



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 4406-4414

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Hubungan Pendapatan Keluarga Dan Peran Teman Sebaya Dengan Kejadian Pernikahan Dini Pada Remaja Di Desa Wakasihu Kecamatan Leihitu

Siti Rochmaedah<sup>1✉</sup>, Maryati Mardjuky<sup>2</sup>

STIKes Maluku Husada

Email: [siti.rochmaedah@gmail.com](mailto:siti.rochmaedah@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Pernikahan dini menjadi permasalahan yang sering terjadi pada remaja. Pernikahan yang melibatkan remaja di bawah usia 18 tahun berdampak negatif, termasuk meningkatnya risiko kesehatan dan pelanggaran hak anak perempuan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan pendapatan keluarga dan peran teman sebaya dengan kejadian pernikahan dini di Desa Wakasihu Kecamatan Leihitu Barat. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah Wanita Usia Subur (WUS) dengan besar sampel 153 orang. Teknik pengambilan sample menggunakan *purposive sampling* dan kuesioner merupakan instrument dalam penelitian ini. Analisis menggunakan *uji spearman rho*. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan keluarga tidak berhubungan dengan kejadian pernikahan dini dengan signifikansi ( $p=0,0254$ ) sedangkan peran teman sebaya berhubungan dengan kejadian pernikahan dini dengan nilai signifikansi ( $p =0,0001$ ). Kesimpulan: tidak ada hubungan pendapatan keluarga dengan kejadian pernikahan dini sedangkan tidak ada hubungan peran teman sebaya dengan kejadian pernikahan dini di Desa Wakasihu Kecamatan Leihitu Barat.

Kata Kunci: *Pendapatan Keluarga, Peran Teman Sebaya, Pernikahan Dini*

## Abstract

Early marriage is a problem that often occurs among teenagers. Marriages involving teenagers under the age of 18 have negative impacts, including increased health risks and violations of girls' rights. The aim of this research is to analyze the relationship between family income and the role of peers with the incidence of early marriage in Wakasihu Village, West Leihitu District. This research is descriptive analytical with a cross sectional approach. The population is Women of Childbearing Age (WUS) with a sample size of 153 people. The sampling technique used purposive sampling and a questionnaire was the instrument in this research. Analysis uses the Spearman rho test. The results of the analysis show that family income is not related to the incidence of early marriage with significance ( $p = 0.0254$ ) while the role of peers is related to the incidence of early marriage with a significance value ( $p = 0.0001$ ). Conclusion: there is no relationship between family income and the incidence of early marriage, while there is no relationship between the role of peers and the incidence of early marriage in Wakasihu Village, West Leihitu District.

Keywords: *Family Income; The Role Of Peers; Early-Age Marriage*

## PENDAHULUAN

Pernikahan dini pada remaja di bawah usia 17 tahun, menjadi fenomena yang sering ditemui di beberapa daerah di Indonesia. Pernikahan dini merupakan pernikahan yang belum memenuhi standar serta batas usia yang belum siap untuk masuk dalam kehidupan berumah tangga (Jamir & Layuk, 2022). Usia pernikahan yang ideal pada seorang laki-laki adalah minimal 25 tahun dan usia minimal wanita 21 tahun, namun pada kenyataannya masih banyak yang menikah di bawah 18 tahun (Nasution, 2020).

*World Health Organization* (WHO) menyebutkan 16 juta kelahiran bayi terjadi pada ibu yang masih berusia antara 15 hingga 19 tahun, atau sekitar 11% dari total kelahiran di seluruh dunia. Mayoritas kasus pernikahan dini di kalangan remaja memiliki dampak negative yang signifikan dalam berbagai aspek, termasuk sosial ekonomi, mental/psikologis (Julianti, 2019), serta meningkatnya risiko kesehatan dan pelanggaran hak anak perempuan (Pramitasari & Megatsari, 2022). Indonesia menempati peringkat ke 10 dengan kategori pernikahan dini tertinggi di Dunia menurut data (BPS) tahun 2020, di ketahui sebanyak 1.220.900 jiwa di Indonesia mengalami pernikahan pada usia dini. Dalam laporan tersebut terdapat 1 dari 9 orang anak perempuan menikah sebelum usia 18 tahun. Praktik perkawinan anak di Indonesia dalam kurun waktu 10 tahun terakhir mengalami penurunan sebanyak 3,5 poin persen, namun diperlukan upaya yang sistemik dan terpadu untuk mencapai target sebesar 8,74 persen pada tahun 2024 dan menjadi 6,94 persen pada tahun 2030 (UNICEF Indonesia, BPS, PUSKAPA UI, 2020).

Pernikahan dini di Provinsi Maluku tercatat 4.799 kasus, menjadikan Maluku

menduduki urutan ke 31 di Indonesia dengan presentase perkawinan usia  $\leq 15$  tahun (2,18 kasus), usia pernikahan 16-18 tahun (15,33 %kasus), 19-21 tahun (36,00 kasus) (BPS,2022). Di Kabupaten Maluku Tengah tahun 2018, diketahui persentase penduduk yang menikah pada usia 14-19 tahun sebanyak (4,58%), tahun 2019 sebanyak (4,86%), dan tahun 2020 sebanyak (4,54%) (BPS Kabupaten Maluku Tengah tahun, 2022).

Faktor yang sering dijumpai di masyarakat yang menyebabkan pernikahan dini pada remaja adalah faktor ekonomi atau pendapatan keluarga (Warella et al., 2021). Pernikahan dini terjadi dikarenakan keluarga digaris kemiskinan sehingga untuk meringankan beban orang tua maka anaknya dinikahkan dengan orang yang dianggap mampu (Liesmayani et al., 2022). Hal ini menyebabkan remaja kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Julianti, 2019) (Utomo et al., 2020). Pendapatan ekonomi keluarga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap motif menikah dini dan kenaikan pendapatan ekonomi keluarga akan menurunkan rata-rata motif pernikahan dini. Remaja putri yang status ekonomi rendah berisiko 3,28 kali menikah dini dibanding remaja putri yang status ekonomi tinggi (Nurhikmah et al., 2021). Pernikahan dini dikenal sebagai penyebab dan efek rendahnya tingkat pendidikan dan terkait dengan siklus kemiskinan (Utomo et al., 2020).

Persentase kemiskinan secara umum di Indonesia tahun 2021 yaitu sebesar 9,7%. Persentase kemiskinan tertinggi yaitu di Provinsi Papua yang pada 2021 mencapai angka sebesar 27,4%, di Provinsi Maluku sebesar 16,3% (Badan Pusat Statistik, 2020). Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Maluku Tengah pada tahun 2022 sebanyak 65.730 jiwa dengan persentase penduduk miskin sebesar 19,84 % (2021) dan 17,46 % (2022). Persentase kemiskinan yang ada di Kabupaten Maluku Tengah menjadi salah satu faktor maraknya pernikahan dini di Desa Wakasihu Kecamatan Leihitu.

Selain pendapatan keluarga, faktor teman sebaya memiliki peran penting yaitu sekitar 59,1% atas kejadian pernikahan dini pada remaja. Menurut penelitian Salamah (2016), bahwa pengaruh teman sebaya negatif, berdampak pada remaja yaitu berisiko 3.714 kali lebih besar melakukan pernikahan usia dini (Nasution, 2020) sedangkan hasil penelitian oleh (Nurhikmah et al., 2021) bahwa remaja dengan pengaruh teman sebaya negatif berisiko 105,000 kali melakukan pernikahan usia dini dibandingkan dengan remaja dengan pengaruh teman sebaya positif. Pengaruh negative dari teman sebaya berdampak pada remaja oleh karena ejekan dan ajakan untuk cepat menikah sehingga ada teman yang sesama menikah untuk saling berbagi pengalaman. Pengaruh negatif dalam berbagi informasi tentang seks juga sangat berdampak pada remaja yang menikah usia dini dikarenakan hamil pranikah (Nurhikmah et al., 2021).

Hasil wawancara yang dilakukan pada 8 remaja yang menikah dini pada usia 14-17 tahun, bahwa memilih menikah pada usia tersebut karena ingin mengurangi beban keluarga, dibandingkan jika tetap melanjutkan sekolah. Menurut mereka menikah dini juga bisa membantu perekonomian keluarga dengan sesekali memberikan uang kepada orang tua. 4 dari 8 remaja yang masih berumur 18 tahun mengatakan mereka sering bergaul dengan teman-teman yang telah menikah, sehingga akan menceritakan pengalaman rumah tangga barunya yang dapat selalu bersama dengan orang yang disayangi sehingga remaja tersebut tergiur untuk mengikuti peran negative untuk menikah dini. Berdasarkan masalah tersebut perlu dilakukan penelitian tentang "Hubungan pendapatan keluarga dan peran teman sebaya dengan kejadian pernikahan dini pada wanita usia subur di Desa Wakasihu Kecamatan Leihitu Barat".

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan *crosssectional*. Penelitian dilakukan di Desa Wakasihu Kecamatan Leihitu Barat pada bulan Juli sampai Agustus 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja usia 14-19 tahun. Besar Populasi adalah 248 remaja. Penentuan sampel menggunakan rumus slovin dengan taraf kesalahan 0,05, sehingga didapatkan besar sampel adalah 153 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen menggunakan kuesioner dan data dianalisis menggunakan uji *spearman rho*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1, Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Tingkat Pendidikan Terakhir Dan Pekerjaan Di Desa Wakasihu Kecamatan Leihitu Barat

Variabel	N	%
Umur		
16	13	7.2
17	47	30.7
18	39	25.5
19	56	36.6
Pendidikan Terakhir		
SMP	24	15.7
SMA	129	84.3
Pekerjaan		
Swasta	2	2.0
Ibu Rumah Tangga	117	76.5

Belum bekerja (Pelajar)	33	21.6
Total	153	100

Data Primer, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas umur remaja di Desa Wakasihu berusia 19 tahun sebanyak 56 (36.6%), pendidikan terakhir responden terbanyak adalah SMA yaitu 129 (84.3%) serta pekerjaan responden yang paling banyak sebagai ibu rumah tangga berjumlah 117 (76.5%) responden.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendapatan Keluarga, Peran Teman Sebaya Dan Kejadian Pernikahan Dini Di Desa Wakasihu Kecamatan Leihitu Barat

Variabel	N	%
Pendapatan Keluarga		
Tinggi	23	15.0%
Rendah	130	85.0%
Peran Teman Sebaya		
Positif	148	96.7%
Negatif	5	3.3%
Kejadian Pernikahan Dini		
Belum Menikah Dini	34	22.2%
Menikah Dini	119	77.8%
Total	153	100%

*Data Primer, 2023*

Berdasarkan tabel 2 di atas bahwa mayoritas pendapatan keluarga adalah kategori rendah berjumlah 130 (85.0%) responden, peran teman sebaya yang paling banyak kategori positif yaitu 148 (96.7%) responden. Kejadian pernikahan dini di Desa Wakasihu yang paling banyak adalah sudah menikah dini berjumlah 119 (77.8%) responden.

Menurutn tabel 3 bahwa remaja dengan pendapatan keluarga yang kurang dan telah menikah dini sebanyak 99 responden dan yang tidak menikah dini 31 responden sedangkan remaja dengan pendapatan keluarganya cukup yang menikah dini berjumlah 20 responden dan yang tidak menikah dini 3 responden.

Tabel 3 Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Pernikahan Dini Pada Remaja Di Desa Wakasihu Kecamatan Leihitu Barat

Pendapatan Keluarga	Kejadian Menikah Dini		Total
	Menikah Dini	Tidak Menikah Dini	
Cukup	20	3	119
Kurang	99	31	34
Total	23	130	153

*Data Primer, 2023*

Tabel 4. Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Kejadian Pernikahan Dini Pada Remaja Di Desa Wakasihu Kecamatan Leihitu Barat

Peran Teman Sebaya	Kejadian Menikah Dini		Total
	Menikah Dini	Tidak Menikah Dini	
Positif	118	1	119
Negatif	30	4	34
Total	148	5	153

*Data Primer, 2023*

Berdasarkan tabel 4 bahwa peran teman sebaya dengan kategori positif dan remaja yang melakukan menikah dini berjumlah 118 responden sedangkan peran teman sebaya dengan kategori negatif yang menikah dini sebanyak 30 responden.

Tabel 5 Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Pernikahan Dini Pada WUS Di Desa Wakasihu Kecamatan Leihitu Barat

Variabel	n	r	Value
Pendapatan Keluarga	153	0.093	0.254

*Data Primer, 2023*

Uji statistic yang dilakukan menggunakan uji *spearman rho* yang ditunjukkan tabel 5 di atas bahwa nilai p value 0,254 di mana nilai ini lebih dari  $\alpha$  (0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistic tidak ada hubungan pendapatan keluarga dengan kejadian pernikahan dini pada remaja di Desa Wakasihu. Nilai korelasi spearman rho sebesar 0.093 yaitu keeratan hubungannya adalah sangat erat.

Tabel 6. Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Kejadian Pernikahan Dini Di Pada WUS Di Desa Wakasihu Kecamatan Leihitu Barat

Variabel	n	r	Value
Pendapatan Keluarga	153	0.255	0.001

*Data primer, 2023*

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil uji statistic *Spearman Rho* didapatkan nilai p value=

0.001, maka dapat disimpulkan secara statistic ada hubungan peran teman sebaya dengan kejadian pernikahan dini pada remaja di Desa Wakasih. Dengan koefisien korelasi 0.255 menunjukkan korelasi positif meskipun hubungan sangat lemah.

#### Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian pernikahan Dini Di Desa Wakasih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pendapatan keluarga dengan kejadian pernikahan dini di Desa Wakasih Kecamatan Laihitu Barat, hal ini disebabkan oleh remaja

Adapun hasil uji statistic yang tidak sejalan dengan penelitian (Kiwe, 2017) Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil ada hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga responden dengan pernikahan usia dini. Faktor ekonomi mampu menggerakkan banyak sektor kehidupan manusia, bahkan terkadang ia menjadi pendorong utama dari Bergeraknya sektor-sektor hidup manusia. Faktor ini memang sering kali mempengaruhi manusia secara keseluruhan.

Hal ini sejalan dengan penelitian tentang pernikahan usia dini didapatkan bahwa pendapatan berhubungan dengan pengetahuan tentang pernikahan dini di Kecamatan Sukadana (Vidalia & Azinar, 2021). Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga dengan perkawinan usia dini maka remaja dengan pendapatan keluarga melakukan pernikahan dini dibandingkan dengan pendapatan keluarga tinggi (Carolin & Lubis, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Azzahroh dan Parinata (2019) terdapat ada hubungan antara Status Ekonomi Keluarga terhadap Pernikahan Dini pada Remaja Di Desa Cisauk Kabupaten Tangerang Provinsi Banten Periode Januari-Mei Tahun 2019. Disimpulkan bahwa responden dengan Status Ekonomi Keluarga rendah berpeluang 7 kali melakukan Pernikahan Dini dibandingkan dengan yang berekonomi tinggi.

#### Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Kejadian Pernikahan Dini Di Desa Wakasih

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji spearman rho terdapat hubungan antara peran teman sebaya dengan kejadian pernikahan dini dengan kekuatan hubungan sangat lemah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arikhman (2019) tentang Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini di Desa Baru Kabupaten Kerinci menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan pernikahan dini.

Hasil penelitian yang di lakukan oleh (Rika Nur, 2022) ini menunjukkan bahwa Tidak ada hubungan antara peran teman sebaya dengan pernikahan usia dini di Kecamatan Sukadana tahun 2021 pada kelompok menikah dini sebagian besar responden dengan peran teman sebaya positif besar sedangkan pada kelompok menikah remaja juga peran

teman sebaya memiliki peran positif besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Lumbantoruan, 2017), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini pada remaja putri di Kecamatan Tanjung Rejo. Ditemukan responden yang memiliki teman sebaya berperan.

Hasil analisa penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Bunga Tiara Carolin, 2023), peran teman sebaya dengan menikah dini menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan pernikahan dini Artinya pernikahan usia dini dengan peran teman sebaya berperan mempunyai peluang lebih besar 8,867 kali mengalami pernikahan usia dini dibandingkan peran teman tidak berperan, teman sebaya yaitu memberikan dukungan sosial, moral dan emosional.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karjono (2017), yang menunjukkan peran teman sebaya mempunyai pengaruh terhadap pernikahan usia dini (Karjono dan Murtianingsih, 2017). Jika dibandingkan dengan variabel pelatihan pra-nikah, variabel teman sebaya memiliki hubungan yang lebih kuat memengaruhi kejadian pernikahan usia dini.

penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini menyatakan bahwa teman sebaya memiliki dampak langsung terhadap pernikahan dini, selama proses pendewasaan remaja, pengaruh orang tua telah bergeser ke teman sebaya mereka dan melakukan pernikahan dini merupakan upaya untuk menjadi bagian dari kelompok atau teman sebaya dengan mengikuti apa saja yang dianut oleh kelompok teman sebaya tersebut (Wijayati, Soemanto dan Pamungkasari, 2017).

Menurut asumsi peneliti yang dapat menyebabkan pernikahan dini pada remaja di Desa wakasihu yaitu pengaruh teman yang negatif seperti mereka sering bercerita tentang indahnyanya punya pasangan dan jika ada masalah tidak di tanggung sendiri dan sering bercerita jika mempunyai pasangan bisa saling melengkapi. Sehingga remaja yang belum menikah ikut terpengaruh kejadian menikah dini sehingga remaja banyak yang mengikuti saran dari teman sebaya. Menurut asumsi peneliti adapun pengaruh teman untuk saling mengajak untuk menikah serta lingkungan yang mungkin terbilang cukup jauh sehingga pemikiran remaja dan pergaulan teman yang bisa menyebabkan menikah dini.

Menurut asumsi peneliti pendapatan keluarga di Desa Wakasihu masi dibawah UMK hal ini yang mempengaruhi remaja untuk menikah usia dini karena keadaan keluarga yang hidup dibawah garis kemiskinan dan membuat remaja untuk segera menikah dini karena dianggap dapat meringankan beban kedua orang tuanya.

Hasil harus jelas dan ringkas. Hasilnya harus meringkas temuan (ilmiah) daripada

memberikan data secara rinci. Harap soroti perbedaan antara hasil atau temuan Anda dan publikasi sebelumnya oleh peneliti lain. Diskusi harus mengeksplorasi pentingnya hasil penelitian, bukan mengulanginya. Bagian Hasil dan Diskusi gabungan sering kali cocok. Hindarikutipan dan diskusi ekstensif tentang literatur yang diterbitkan.

## SIMPULAN

Kesimpulan seharusnya hanya menjawab tujuan penelitian. Menceritakan bagaimana penelitian Anda memajukan bidang dari keadaan pengetahuan saat ini. Tanpa Kesimpulan yang jelas, reviewer dan pembaca akan kesulitan menilai karya tersebut, dan layak atau tidak layak dipublikasikan di jurnal. Jangan mengulangi Abstrak, atau hanya mencantumkan hasil eksperimen. Berikan justifikasi ilmiah yang jelas untuk penelitian Anda, dan tunjukkan kemungkinan aplikasi dan ekstensi. Kesimpulan ini harus diberikan sebagai paragraf. Anda juga harus menyarankan eksperimen di masa mendatang dan / atau menunjukkan eksperimen yang sedang berlangsung. Simpulan maksimal 100 kata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Et Al. 2019. "Penerapan Metode Copy The Master Pada Pembelajaran Menulis Teks Argumentasi Untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis Mahasiswa". Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia, 3 (2).
- Akidah, Ihramsari & Mansyur, Umar. 2022. "Strategi Image Streaming Terhadap Kemampuan Menulis Pada Mahasiswa". Jurnal Literasi. 6(2), 406-413.
- Amalia, Riski. 2018. "Penerapan Strategi Copy The Master Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VIII.A Smp Negeri 3 Labakkang Kabupaten Pangkep". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar, Hal-22.
- Marganingsih, Marti. 2022. "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media Teks Lagu Dengan Metode Latihan Terbimbing". Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, 6(6).
- Ningrum, Muliadi, & Rabiah, Sitti. 2022. "Model Konstruktivistik Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Ceramah Siswa". Journal of Language and Literature, 2(2), 180-187.
- Nurhayati. 2019. Apresiasi Prosa Fiksi Indonesia (Revisi). Jawa Tengah: Cakrawala Media.
- Nurjannah, Arifah., & Suhara, Alfa Mitri. 2019. "Analisis Penggunaan Bahasa Daerah dalam Pembelajaran Menulis Cerpen di Kelas IX SMPN 1 CIPATAT". Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), 2 (2), 260.
- Pertiwi, S., & Kolen, K. V. 2020. "Pengaruh Media Film Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD 02 Pagi Cipayung". Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin, 4(1), 10-19.